



Peningkatan Kesadaran Sanitasi Remaja melalui Diseminasi Pembuatan Sabun Transparan di SMKN 1 Rembang

Dwi Susiloningrum^{1*}, Dian Arsanti Palupi², Endra Pujiastuti³,
Dessy Erliani Mugita Sari⁴, Ricka Islamiyati⁵, Alvi Ratna Yuliana⁶

ITEKES Cendekia Utama Kudus

ABSTRAK: Kesadaran sanitasi merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam pola hidup sehat terutama dalam mencegah penyebaran Covid-19 dikalangan remaja. Pola hidup sehat para remaja yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, bahkan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini adalah demam berdarah. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada para remaja tentang kesadaran sanitasi remaja diseminasi pembuatan sabun transparan di SMKN 1 Rembang. Hasil dari Kegiatan ini adalah peningkatan pola pikir dan cara pandang pada siswa di SMKN 1 Rembang tentang sanitasi diri serta meningkatkan ketrampilan siswa dalam pembuatan sabun transparan.

Kata Kunci: Kesadaran Sanitasi, Sabun Transparan, Remaja

ABSTRACT: Awareness is one aspect that is an indicator of a healthy lifestyle, especially in preventing the spread of Covid-19 among teenagers. The healthy lifestyle of teenagers who are not well maintained can cause various kinds of diseases such as skin diseases, respiratory problems, and even dengue fever is currently rife. This counseling was carried out to provide an introduction to teenagers about adolescent sanitation awareness of the dissemination of transparent soap making at SMKN 1 Rembang. The result of this activity is an increase in the mindset and perspective of students at SMKN 1 Rembang about personal sanitation and improving students' skills in making transparent soap.

Keywords: Sanitation Awareness, Transparent soap, Teenager

Submitted: 07-08-2022; Revised: 20-08-2022; Accepted: 28-08-2022

*Corresponding Author: dsusiloningrum@gmail.com

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika. Faktor utama dalam peningkatan derajat kesehatan selain lingkungan adalah perilaku masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran sanitasi.

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam pola hidup sehat yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat terutama dikalangan remaja (Ambarwati et al., 2019)

Berdasarkan Badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) merekomendasikan ke semua negara di dunia agar menyediakan akses sarana kebersihan tangan dan mengharuskan penggunaannya terutama pada fasilitas umum untuk mencegah penularan berbagai penyakit terutama COVID-19 (WHO, 2020c). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) minimal dapat terwujud melalui kegiatan membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun secara berkelanjutan. Sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan limbah juga harus disediakan dan dipelihara (Haston et al., 2020).

Pada kegiatan diseminasi yang dilakukan di SMKN 1 Rembang, difokuskan tentang memberikan penyuluhan kepada para remaja tentang kesadaran sanitasi remaja dan pembuatan sabun transparan. Sabun transparan pada dasarnya seperti sabun biasa tetapi bentuknya transparan. Sabun ini merupakan pencampuran antara minyak dengan basa NaOH melalui rekasi peyabunan. Pada sabun transparan memiliki komposisi yang terdiri dari Moisturizer seperti gliserin, dietanolamida, dan propilen glikol sehingga dapat menghasilkan busa yang lembut dikulit selain itu sabun transparan memiliki kelebihan antara lain tidak hanya melindungi sanitasi kulit saja tetapi bentuknya tampak menarik, dapat merawat kulit dengan baik dan sangat lembut ketika digunakan.

SMKN 1 Rembang merupakan salah satu sekolah yang ada dikota Rembang. Di sekolah ini siswanya terdiri dari remaja. Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pola hidup sehat para remaja yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, bahkan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini adalah demam berdarah dan COVID-19. Banyak sekali penyakit yang muncul akibat pola hidup para remaja yang tidak bersih, serta tidak memperdulikan lingkungan tempat tinggal mereka. Munculnya berbagai penyakit ini banyak terjadi pada remaja yang kurang memperdulikan kebersihan sanitasi diri dan pola hidup sehat. Oleh karena itu, program dosen mengabdikan bertujuna untuk meningkatkan pola pikir siswa SMKN 1 Rembang tentang sanitasi diri.

PELAKSAAN DAN METODE

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan dilakukan di SMKN 1 Rembang, Jawa Tengah. Mitra yang terlibat dalam acara kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan adalah siswa kelas X sejumlah 40.

Alat yang digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan adalah kompor portable, panci, cetakan sabun, pengaduk, thermometer, dan leaflet cara cuci tangan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun transparan adalah minyak kelapa sawit, minyak zaitun, essence, asam stearate, Larutan NaOH, gliserol, alcohol 96%, gula dan dietanolamida.

Secara umum tahapan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah SMKN 1 Rembang dengan tujuan meminta izin dari pihak sekolah terkait program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kesadaran Sanitasi Melalui Di Seminarsi Pembuatan Sabun Transparan Di SMKN 1 Rembang. Selain itu, tahapan ini diperlukan untuk menyepakati waktu sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan. Pada tahapan ini juga untuk persiapan peralatan dan bahan untuk pembuatan sabun transparan.

2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan.

Sosialisasi dan demonstrasi cara cuci tangan yang baik dilakukan di ruang kelas X SMKN 1 Rembang. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kepala Sekolah SMKN 1 Rembang, kemudian dilanjutkan dengan materi kesadaran sanitasi pada remaja dan demonstrasi cara cuci tangan yang baik. Setelah dilakukan demonstrasi maka dilanjutkan pelatihan pembuatan sabun transparan

3. Penutup Kegiatan

Tahapan penutup merupakan rangkaian akhir dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan meliputi pembagian sabun transparan, Tanya jawab mengenai pembuatan sabun transparan dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Demonstrasi Cara Cuci Tangan Yang Benar

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan diawali dengan acara pembukaan oleh kepala sekolah SMKN 1 Rembang. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas X dengan jumlah sebanyak 40. Cara kemudian dilanjutkan tentang pemaparan materi tentang kesadaran sanitasi pada remaja dilanjutkan dengan demonstrasi cara cuci tangan yang baik.

Kegiatan demonstrasi cara cuci tangan yang benar diawali dengan memperagakan cara cuci tangan yang benar sesuai standar WHO disertai

dengan video (WHO, 2020b). setelah itu siswa diminta kembali untuk memperagakan cara cuci tangan dengan air mengalir.



Gambar.1 Pemaparan materi kesadaran sanitasi dan cara cuci tangan yang benar

Para siswa kelas X SMKN 1 Rembang merasa senang mendapat materi tentang kesadaran sanitasi pada remaja dan cara cuci tangan yang benar. Adapun langkah-langkah cara cuci antara lain dengan air mengalir sesuai rekomendasi WHO antara lain; menggunakan sabun dan ditaruh di telapak tangan lalu basahi tangan dan menggosok telapak tangan yang sudah disabun tersebut. Selanjutnya menggosok punggung tangan dan jari lalu membersihkannya dengan posisi gerakan yang saling mengunci. Setelah itu dilanjutkan dengan membersihkan jari jempol dan ujung jari tangan secara bergantian lalu dikeringkan (WHO, 2020b).

Kegiatan cara cuci tangan yang benar dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penguatan seseorang tentang cara cuci tangan yang benar (Kartika et al ., 2016). Kurang pengetahuan seseorang mengenai cara cuci tangan yang menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, penyakit cacangan dan penyakit lainnya seperti COVID-19. Oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini mengenai kesadaran pola hidup sehat agar mereka mampu mempraktikkan cara cuci tangan yang benar.

2. Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan

Setelah dilakukan demonstrasi tentang cara cuci tangan yang benar kemudian dilanjutkan pelatihan pembuatan sabun transparan. Pelatihan pembuatan sabun transparan ini dihadiri siswa kelas X SMKN 1 Rembang. Pelatihan diikuti oleh semua peserta untuk memahami bagaimana cara pembuatan sabun transparan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan

Pembuatan sabun transparan diawali dengan pencampuran minyak kelapa sawit sebanyak 100 ml dengan asam stearate sebanyak 45 gram lalu dipanaskan pada suhu $\pm 60-70$ °C. Setelah dilakukan proses penyabunan larutan NaOH sebanyak 100 g kemudian dicampur sehingga tercampur sampai homogen. Proses penambahan NaOH pada minyak kelapa sawit merupakan reaksi dasar penyabunan. Setelah terjadi reaksi penyabunan kemudian ditambahkan pengemulsi serta tambahan lainnya seperti gliserin (20 g), propilen glikol (50 g), dietanolamida (10 g), alcohol 96 % (40-50 ml), asam sitrat (2 g), dan gula (50 g). Semua bahan-bahan di campur secara homogeny selanjutnya ditambah essense dan pewarna alami pandan. Campuran dituangkan pada cetakan. Pada pelatihan ini menggunakan minyak kelapa sawit karena ketersediannya cukup melimpah di Indonesia. Jenis asam lemak yang digunakan adalah asam stearate, asam lemak jenuh ini memiliki 18 atom karbo. Asam stearate bergungsi untuk menjaga kekerasan dan konsistensi tekstur sabun. NaOH merupakan senyawa basa yang sering digunakan dalam industry sabun. NaOH dapat bereaksi dengan asam stearate membentuk natrium stearate . Selain bahan baku utama , juga terdapat bahan tambahan seperti pelembab, penstabil dan transparan agent. Gliserin dan propilek glikol dalam pelatihan ini berfungsi sebagai pelembab (*moisturizer*) yang dapat melembabkan kulit karena memiliki gugus hidroksil. Dietanolamida merupakan surfaktakn non ionik yang berfungsi sebagai emulsifier yang dapat menstabilkan busa (Farobie et al., 2022). Perlu diketahui yang jadi pembeda antara sabun transparan dan sabun biasa terletak pada penambahan gula pasir. Gula pasir pada sabun transparan merupakan komponen penting.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun transparan telah dilakukan di SMKN 1 Rembang, dengan tujuan tidak hanya memberikan pelatihan pembuatan sabun transparan tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebersihan sanitasi diri terutama dalam hal cuci tangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini sebaiknya dilakukan secara “*continue* “. Bentuk kegiatan bias di variasikan tidak hanya sosialisasi atau pelatihan pembuatan sabun tetapi juga kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, remaja, yayasan atau organisasi kepemudaan perlu ditingkat untuk mewujudkan Indonesia Maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), ITEKES Cendekia Utama Kudus. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMKN 1 Rembang yang telah berkenan memberikan ijin dan ikut berpartisipasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati,E.R., & Prihastuti.(2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Sejak Dini. Celebes abdimas :Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Farobie,O., Saprudin., & Firmansyah, S. (2020). Peningkatan Kesadaran Sanitasi Masyarakat Pedesaan Melalui Diseminasi Pembuatan Sabun Transparan.

- Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS). Vol 5 (1). 154-164.
- Haston, J. C., Miller, G. F., Berendes, D., Andújar, A., Marshall, B., Cope, J., Hunter, C. M., Robinson, B. M., Hill, V. R., & Garcia-Williams, A. G. (2020). Characteristics Associated with Adults Remembering to Wash Hands in Multiple Situations Before and During the COVID-19 Pandemic – United States, October 2019 and June 2020. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6940a2>
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
- Suksesi.L., Sianturi.M., Setiawan.L.,(2018). Pembuatan Sabun Transparan Berbasis Minyak Kelapa Dengan Penambahan Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda citrofolia*) Sebagai Bahan Antioksidan. *Jurnal Teknik Kimia USU*. Vol.7. No.2
- Sultan M., dan Zikri,L.O. (2021). Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Komplek Perumahan Kota Samarida. *Jurnal Abdimas BSI*
- WHO. (2020a). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19). World Health Organization.
- WHO. (2020b). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19) and considerations during severe shortages. Who.
- WHO. (2020c). Recommendations to Member States to improve hand hygiene practices to help prevent the transmission of the COVID-19 virus. World Health Organization. World health organization (WHO).
- (2009). Hand hygiene technical reference manual: to be used by health-care workers, trainers and observers of hand hygiene practices. Geneva: WHO